



Penyusunan Laporan Keuangan Pada BUMDes Najungkerta di Desa Tanjungjaya Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut

Ira Fauziah¹; Wahyuningsih Wahyuningsih²; Erik Kartiko³

¹ Universitas Garut

24022119149@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

Wahyuningsih@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

Erikkartiko@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan di BUMDes Najungkerta, yang berlokasi di Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan metode descriptive research dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berasal dari primary data dan secondary data. Teknik pengumpulan data meliputi library research serta penelitian lapangan yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode qualitative analysis, sementara validitas data diperiksa dengan teknik triangulasi sumber. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan di BUMDes Najungkerta belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan oleh SAK ETAP.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK ETAP

Abstract

This research aims to evaluate the implementation of SAK ETAP in the preparation of financial statements at BUMDes Najungkerta, located in Pakenjeng Sub-district, Garut Regency. The study employs a descriptive research method with a qualitative approach. The data collected consists of primary data and secondary data. Data collection techniques include library research and field research through interviews and documentation. The data analysis method used is qualitative analysis, while data validity is ensured through source triangulation. The findings reveal that the preparation of financial statements at BUMDes Najungkerta has not fully complied with the standards established by SAK ETAP.

Keywords: Financial Statements, SAK ETAP

1 Pendahuluan

Dalam era perkembangan ekonomi yang semakin pesat, accounting memainkan peran krusial sebagai sumber informasi terkait transaksi keuangan di dalam perusahaan. Implementasi akuntansi bertujuan untuk menghasilkan financial statements yang diperlukan oleh pengguna baik dari internal maupun eksternal organisasi. Financial statements ini menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan

strategis, yang pada akhirnya akan memengaruhi keberlanjutan perusahaan di masa depan (Sari S, 2021).

Pedoman yang jelas sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap pihak dapat memahami kondisi finansial mereka dengan presisi (Badriyah, 2022). Oleh sebab itu, bagi para entrepreneur, penerapan accounting practices yang benar juga dapat mendukung mereka dalam mengevaluasi pertumbuhan bisnis. Dalam konteks financial reporting, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Standar ini dirancang sebagai panduan untuk penyusunan financial reports pada perusahaan kecil dan menengah atau entitas yang tidak memiliki public accountability.

SAK ETAP dirancang khusus untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu organisasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta menghasilkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statements) sesuai dengan komponen dalam standar tersebut. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) termasuk dalam kategori ini dan diwajibkan menerapkan SAK ETAP sebagai referensi dalam proses penyusunan laporan keuangannya (Salihah, Dewi Sinta, 2022).

Menurut penjelasan dari Bapak Nunung Iskandar, seorang pendamping Desa Tanjung Jaya, penyajian laporan keuangan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) saat ini masih dilakukan secara sederhana. Proses penyusunan laporan tersebut belum mampu memberikan hasil yang akurat untuk mengevaluasi performa BUMDes, terutama karena terbatasnya pelatihan serta pemahaman akuntansi di kalangan pengurus BUMDes. Laporan keuangan yang disusun oleh BUMDes Najungkerta meliputi Balance Sheet, Income Statement, pembagian Profit Sharing, Equity Changes, dan Comparative Reports.

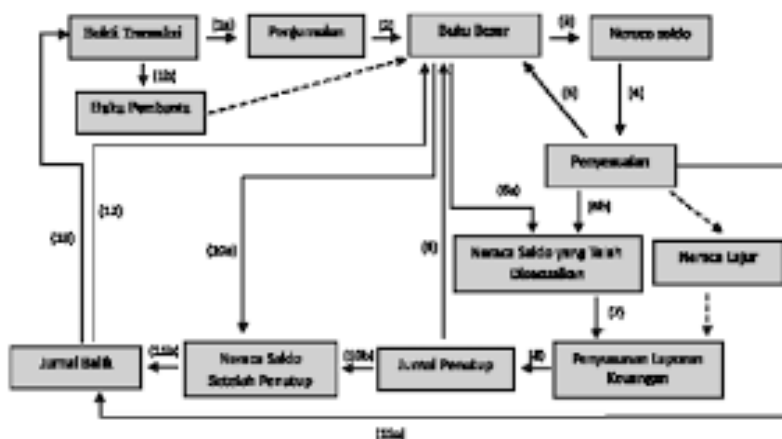
2 Tinjauan Pustaka

2.1 Laporan Keuangan

Financial statements berfungsi sebagai representasi kondisi keuangan serta performa bisnis dari sebuah perusahaan pada waktu tertentu atau dalam rentang periode spesifik. Berbagai jenis laporan yang biasanya disusun mencakup balance sheet, income statement, cash flow statement, hingga laporan perubahan posisi keuangan. Berdasarkan PSAK No. 1 (2020), financial statements didefinisikan sebagai “penyajian yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan hasil performa finansial suatu entitas.”

2.2 Siklus Akuntansi

Proses dalam accounting cycle mencakup rangkaian aktivitas yang dimulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan financial reports, bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh informasi keuangan terdokumentasi dengan tepat dan dilaporkan secara akurat. Tahapan-tahapan dalam siklus ini biasanya meliputi langkah-langkah berikut:



Penjelasan tentang accounting cycle mencakup beberapa tahap utama yang saling berhubungan, dimulai dari dokumentasi awal hingga pelaporan keuangan. Berikut langkah-langkahnya secara terperinci:

1. Tahap Awal: Bukti Transaksi
 - Langkah pertama melibatkan identifikasi dan pengumpulan bukti transaksi. Bukti ini kemudian dicatat dalam jurnal untuk mengawali proses dokumentasi.
 - Selain itu, bukti transaksi menjadi referensi utama dalam pencatatan di buku pembantu.
2. Proses Penjurnalan dan Pemindahan ke Buku Besar
 - Setiap transaksi yang tercatat di jurnal langsung dipindahkan (posting) ke buku besar berdasarkan jenis akun masing-masing.
3. Kontrol Buku Besar melalui Buku Pembantu
 - Buku pembantu berfungsi sebagai kontrol buku besar. Setelah semua transaksi diposting, langkah berikutnya adalah menyusun trial balance untuk memverifikasi keselarasan sisi debit dan kredit.
4. Jurnal Penyesuaian di Akhir Periode
 - Menjelang akhir periode pelaporan, dilakukan pencatatan jurnal penyesuaian untuk mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.
5. Memperbarui Buku Besar dengan Jurnal Penyesuaian
 - Jurnal penyesuaian yang disusun kemudian diposting kembali ke buku besar untuk memperbarui saldo.
6. Menyusun Trial Balance setelah Penyesuaian
 - Setelah jurnal penyesuaian diproses, trial balance yang diperbarui disusun sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan.
7. Penyusunan Financial Statements
 - Dengan menggunakan worksheet atau neraca lajur, laporan keuangan seperti balance sheet dan income statement disusun.
8. Penutupan Akun
 - Pada akhir periode, akun-akun dalam laporan laba rugi ditutup melalui jurnal penutup untuk mengakhiri siklus pelaporan.
9. Posting Jurnal Penutup ke Buku Besar
 - Jurnal penutup dipindahkan ke buku besar, yang mencakup transaksi, penyesuaian, dan penutupan.
10. Menyusun Neraca Saldo Pasca-Penutupan
 - Setelah jurnal penutup diposting, saldo tersebut digunakan untuk menyusun trial balance pasca-penutupan.
11. Jurnal Pembalik (Opsional)
 - Sebelum memulai pencatatan transaksi baru, jurnal pembalik dibuat berdasarkan jurnal penyesuaian dari periode sebelumnya.
12. Posting Jurnal Pembalik ke Buku Besar
 - Jurnal pembalik ini dipindahkan ke buku besar agar proses pencatatan di periode berikutnya lebih efisien.

13. Awal Periode Baru

- Dengan jurnal pembalik yang telah diproses, pencatatan transaksi periode berikutnya dapat dimulai dengan lebih lancar.

2.3 Standar ETAP

Financial Reporting Standard untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dirancang khusus bagi entitas yang tidak memiliki significant public accountability dan menyusun general purpose financial statements untuk kebutuhan pihak eksternal. Pengguna eksternal ini mencakup pemilik usaha yang tidak secara langsung terlibat dalam manajemen, kreditur, serta lembaga pemeringkat kredit. Dengan kerangka kerja yang disediakan oleh SAK ETAP, laporan keuangan dapat disusun agar menggambarkan posisi keuangan serta kinerja entitas secara akurat dan relevan.

SAK ETAP memberikan keleluasaan dalam implementasinya dan dirancang untuk mempermudah entitas non-publik dalam penyusunan laporan keuangan. Standar ini memastikan setiap unit usaha kecil maupun menengah mengikuti pedoman yang ditentukan, sehingga pelaporan menjadi lebih seragam dan mudah dipahami. Dengan pendekatan yang sederhana dan efisien, entitas dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar, menciptakan transparansi dan konsistensi dalam proses pelaporan untuk berbagai pihak yang berkepentingan.

2.4 Laporan Keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Dalam SAK ETAP laporan keuangan entitas yang lengkap meliputi:

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan arus kas
- d) Laporan perubahan ekuitas
- e) Catatan atas laporan keuangan

3 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh terbagi menjadi dua kategori: primary data, yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pengurus BUMDes Najungkerta, dan secondary data, yang mencakup laporan keuangan dari BUMDes Najungkerta di Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur serta observasi lapangan, yang didukung oleh metode dokumentasi.

Analisis dilakukan menggunakan teknik kualitatif, di mana data yang telah dikumpulkan diolah dan diinterpretasikan secara sistematis. Keandalan data diperkuat dengan metode triangulasi sumber, yang memastikan validitas informasi melalui perbandingan dari berbagai sumber relevan.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut peneliti menyusun laporan keuangan menurut SAK ETAP yang nantinya akan di pakai oleh BUMDes Najungkerta sebagai acuan:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan ini menunjukan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan. Berikut adalah rancangan laporan laba rugi yang disusun berdasarkan SAK ETAP

BADAN USAHA MILIK DESA NAJUNGKERTA

LABA RUGI

Penjualan	3.f		xxx
Harga Pokok Penjualan			xxx
Laba Kotor			xxx
Beban Usaha			
Beban Perlengkapan	3.g	xxx	
Biaya Transportasi Pembelian	3.g	xxx	
Total Beban-Beban			(xxx)
Laba Bersih Sebelum Pajak			xxx
Beban Pajak	3.h		xxx
Laba Usaha Setelah pajak			xxx

b. Laporan perubahan ekuitas

Penyajian dan komponen akun-akun pada laporan perubahan ekuitas disesuaikan dengan bentuk entitasnya. Dibawah ini adalah bentuk laporan perubahan ekuitas berdasarkan SAK ETAP.

BADAN USAHA MILIK DESA NAJUNGKERTA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Modal Awal		xxx
Penambahan:		
Laba/Rugi Usaha		xxx
Total Penambahan		
Pengurangan:		
Prive	xxx	
Total Pengurangan		xxx
Saldo 31 Desember 2023		xxx

c. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan (neraca) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas baik aset, utang (liabilitas), dan ekuitas pada saat tertentu. Berikut adalah laporan posisi keuangan berdasarkan SAK ETAP.

BADAN USAHA MILIK DESA NAJUNGKERTA

NERACA

NAMA AKUN				NAMA AKUN			
AKTIVA				KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Aset Lancar				Kewajiban			
Kas	3.a	xxx		Kewajiban Lancar			
Bank				Utang Gaji			
Piutang				Utang Usaha			
Persediaan		xxx		Dana Sosial			
Persediaan BD LPG 3kg							
Persediaan BD BBM							
Perlengkapan	3.c	xxx		Kewajiban Jangka Panjang			

Sewa dibayar dimuka				Utang Pajak	3.d	xxx	
Jumlah Aset Lancar			xxx	Jumlah Kewajiban			xxx
NAMA AKUN				NAMA AKUN			
Aset Tidak Lancar				Ekuitas			
Peralatan				Penyertaan modal desa	3.e	xxx	
Mesin				Penyertaan modal pihak lain			
Kendaraan				Hibah			
Bangunan				Laba ditahan			
Tanah				Laba tahun berjalan	3.e	xxx	
Akumulasi penyusutan							
Aset Tetap Bersih			xxx	Jumlah Ekuitas			xxx
Total Aset			xxx	Total Kewajiban dan Ekuitas			xxx

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas keduanya menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode serta disajikan berdasarkan tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Berikut adalah bentuk laporan arus kas berdasarkan SAK ETAP.

BADAN USAHA MILIK DESA NAJUNGKERTA LAPORAN ARUS KAS

Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan tunai dari pelanggan	xxx	
Uang tunai yang dibayarkan kepada pemasok	xxx	
Uang tunai yang dibayarkan kepada karyawan		
Uang tunai yang dihasilkan dari operasional		
Bunga yang dibayarkan		
Pajak penghasilan yang dibayarkan		
Perlengkapan	xxx	
Beban Transportasi	xxx	
Beban perlengkapan	xxx	
Kas bersih dari kegiatan operasional		xxx
Arus kas dari kegiatan investasi		
Pembelian properti, tanah, dan peralatan		
Hasil dari penjualan peralatan		
Uang bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi		xxx
Arus kas dari kegiatan pembiayaan		
Hasil dari penerbitan saham biasa		
Hasil dari penerbitan utang jangka panjang		
Pembayaran pokok dibawah kewajiban sewa modal		

Dividen yang dibayarkan		
Kas bersih yang digunakan dalam kegiatan pembiayaan		xxx
Peningkatan bersih dalam bentuk tunai dan setara kas		xxx
Kas dan setara kas pada awal periode		xxx
Kas dan setara kas pada akhir periode		xxx

a. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus:

- 1) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- 2) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- 3) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

5. Simpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan pada BUMDes dalam penerapannya belum sesuai, hal ini ditunjukkan dengan:

- a. Laporan keuangan yang disusun oleh BUMDes Najungkerta terdiri atas Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Perubahan Modal dan Komparasi Laporan, untuk Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan tidak dibuat sehingga belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, disebutkan bahwa laporan keuangan SAK ETAP terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
- b. Penyajian laporan keuangan BUMDes Najungkerta masih menggunakan metode pencatatan Cash basis sedangkan menurut SAK ETAP harus menggunakan accrual basis.
- c. Penulis menyusun kembali Laporan Keuangan BUMDes Najungkerta yang berpedoman kepada SAK ETAP.

Beberapa saran yang dapat diajukan, antara lain:

- a. Untuk BUMDes Najungkerta, disarankan agar secara konsisten menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP seperti yang telah disusun oleh peneliti, guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian pada objek penelitian yang berbeda, mengingat masih ada BUMDes yang belum memahami standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan mereka.

Daftar Pustaka

- Al Haryono. (2011). Analisis Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Samarinda.
- Azizatul, A., Wahyuningsih, & Kartiko, E. (2021). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Unit Desa Karya Bakti Sucinaraja Garut. *Jurnal Wahana Akuntansi*.
- Denofriza, Z. (2023). Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada BUMDes Jingga Batik Bukittinggi. *Jurnal Akuntansi Syariah*.

- Ema Sasmita, Ayudia Sokarina, & Yusli Mariadi. (2022). Analisis Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Berdasarkan Teori Ekonomi Politik. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*.
- Fauzi, R., Pramiudi, U., Djanegara, M., & Soerja. (2018). Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Toko Besi Sumber Baja Mandiri. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.
- Frasawi, J., Morasa, J., & Walandouw, S. (2016). Analisa Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sejahtera di Kota Sorong. *E-Journal UNSRAT*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2011). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.
- Ivon, M. N., Mitan, W., & Romario, F. De. (2023). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Kasus Pada BUMDes Bersama Bangkit Mandiri Sejahtera Kecamatan Nita). *E-Jurnal. STIE - Trianandra*.
- Muyesaroh. (2021). Analisis Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah Desa Karanguko Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. *E-Jurnal. STIE - Trianandra*.
- Nuwa, C. A. W., & Apelabi, K. B. (2022). Pengaruh Penyertaan Modal Desa Dan Sisa Hasil Usaha Bumdes Bersama “Bangkit Mandiri” Terhadap Pendapatan Asli Desa Di Kecamatan Nita. *Aksioma: Jurnal Manajemen*.
- Salmiah, N.-, Nanda, S. T., & Adino, I. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*.
- Sari, A. P. (2016). Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Sinaga, D. I. S., Nurlaila, & Harahap, R. D. (2022). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada BUMDesa Yang Ada Di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan. *Jurnal Sibatik*.
- Sirait, A. A. U., Sopanah, A., & Nurhayati, I. D. (2021). ... standar akuntansi keuangan Entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) pada penyajian laporan keuangan BUM Desa (Studi Kasus pada BUM Desa Kerto *Proceeding of National*.
- Wahyuningtias, A., Studi, P., Fakultas, A., Jember, U. M., Usaha, B., Desa, M., & Keuangan, L. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan sak etap pada bumdes rejo makmur kecamatan kalibaru kabupaten banyuwangi. *Repository UM Jember*.